**ARDHI : Jurnal Pengabdian dalam Negri**
**Volume. 2, No.5 Oktober 2024**
e-ISSN :3031-8246, p-ISSN :3031-8173, Hal 14-23
DOI: https://doi.org/10.61132/ardhi.v2i5.676
*Available Online at :* https://journal.aripafi.or.id/index.php/ARDHI

# Sosialisasi Materi *Public Speaking* untuk Pengurus OSIS di SMP Negeri 2 Sangatta Utara

## *Socialization of Public Speaking Material to Student Council Administrators at SMP Negeri 2 Sangatta Utara*

**Eko Nursalim[1], Aham Mutasyarifin[2], Muhammad Yoga Julyanur[3*], Ratih Fatonah[4], Thayyibatul Islamiyah[5], Safitri[6], Ramlah Harniati Hapsah[7]**
[1-7] Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta, Indonesia
ekonursalim99@gmail.com[1], aham.mpds2@gmail.com[2], yogajulyanur@gmail.com[3*], ratihfatonah57@gmail.com[4], thayyibatulislamiyah@gmail.com[5], safitrisafitri841@gmail.com[6], harniatiromlah@gmail.com[7]

Alamat : Jl. Soekarno Hatta, Sangatta Utara, Indonesia, 75611
*Email korespodensi:* yogajulyanur@gmail.com

**Article History:**
*Received: Agustus 07 , 2024;*
*Revised: Agustus 24, 2024;*
*Accepted: September 07, 2024;*
*Online available: September 10, 2024;*

***Keywords*:** *public speaking, student council board, communication skills, community service, leadership.*

***Abstract:*** *Community Service (PkM) activities through socialization of public speaking materials for student council administrators at SMP Negeri 2 Sangatta Utara aims to improve the verbal communication skills and self-confidence of the participants. This training includes the provision of material on basic public speaking techniques, the use of body language, and emotional control, which is carried out through presentations, discussions, and question and answer sessions. The results of this activity showed an increase in understanding and public speaking skills among participants, which was reflected in their enthusiasm in following each stage of the activity. In addition, this socialization also provided an opportunity for participants to hone their leadership skills and communicate effectively in the school environment. Recommendations for future activities include organizing more interactive training with hands-on practice, in order to achieve more optimal results. Thus, this activity is expected to be an inspiration for similar PkM programs in the future, which aim to develop important skills for the younger generation.)*

**Abstrak**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melalui sosialisasi materi public speaking bagi pengurus OSIS di SMP Negeri 2 Sangatta Utara bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi verbal dan rasa percaya diri para peserta. Pelatihan ini mencakup pemberian materi tentang teknik dasar berbicara di depan umum, penggunaan bahasa tubuh, serta pengendalian emosi, yang dilaksanakan melalui presentasi, diskusi, dan sesi tanya jawab. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan public speaking di kalangan peserta, yang tercermin dari antusiasme mereka dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan. Selain itu, sosialisasi ini juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengasah keterampilan kepemimpinan dan berkomunikasi secara efektif di lingkungan sekolah. Rekomendasi untuk kegiatan mendatang meliputi penyelenggaraan pelatihan yang lebih interaktif dengan praktik langsung, guna mencapai hasil yang lebih optimal. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi program PkM serupa di masa depan, yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan penting bagi generasi muda.

**Kata Kunci:** *public speaking*, pengurus OSIS, keterampilan komunikasi, pengabdian kepada masyarakat, kepemimpinan.

## 1. PENDAHULUAN

Kemampuan *public speaking* atau berbicara di depan umum merupakan keterampilan yang sangat penting bagi setiap individu, terutama bagi para pemimpin muda seperti pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Kemampuan ini tidak hanya diperlukan untuk menyampaikan gagasan secara efektif, tetapi juga untuk meningkatkan rasa percaya diri, mempengaruhi audiens, dan berperan aktif dalam kegiatan sosial maupun akademik di sekolah. Menurut (Santosa, 2019), *public speaking* menjadi salah satu soft skill yang penting dalam menghadapi tantangan komunikasi di era globalisasi, terutama bagi generasi muda yang akan terjun di berbagai bidang profesi.

OSIS sebagai organisasi yang berperan penting dalam pengembangan karakter dan kepemimpinan siswa di sekolah, memerlukan pengurus yang tidak hanya cakap dalam berorganisasi, tetapi juga terampil dalam berkomunikasi. Di SMP Negeri 2 Sangatta Utara, para pengurus OSIS sering kali dituntut untuk mampu menyampaikan ide-ide mereka kepada siswa lain, berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan sekolah, serta memimpin rapat dan diskusi (Wibowo, 2020). Oleh karena itu, kemampuan *public speaking* menjadi salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh pengurus OSIS untuk menjalankan peran tersebut dengan baik.

Sosialisasi *public speaking* kepada pengurus OSIS di SMP Negeri 2 Sangatta Utara dilaksanakan dengan tujuan untuk mengasah kemampuan komunikasi verbal, meningkatkan kepercayaan diri, dan mempersiapkan mereka dalam menghadapi berbagai situasi di mana mereka harus berbicara di depan umum. Program ini diharapkan dapat membekali para pengurus OSIS dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai sehingga mereka mampu menjadi teladan bagi siswa lainnya dalam berkomunikasi secara efektif dan persuasif. Menurut (Haryanto, 2018) sosialisasi *public speaking* yang efektif harus mencakup aspek teknis dan non-teknis, seperti teknik vokal, penggunaan bahasa tubuh, serta pengendalian emosi dan mental. Oleh karena itu, materi sosialisasi yang diberikan kepada pengurus OSIS SMP Negeri 2 Sangatta Utara tidak hanya meliputi teori tentang *public speaking*, tetapi juga tanya jawab dengan audiens dan pemateri secara langsung.

## 2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini merupakan kolaborasi yang dilaksanakan secara bersama oleh mahasiswa PPL/PLP Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta, Kutai Timur dari Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), yang dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal: Jumat, 30 Agustus 2024

Lokasi: SMP Negeri 2 Sangatta Utara, Kutai Timur

Peserta: Siswa-siswi anggota OSIS di SMP Negeri 2 Sangatta Utara

Kegiatan sosialisasi bertema "Berani Bicara, Berani Memimpin: Mengasah Kemampuan *Public speaking* Generasi Muda" dilaksanakan dalam satu hari. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan *public speaking*, teknik dasar, kepemimpinan, persiapan materi, serta cara mengatasi rasa gugup, dengan pemateri Muhammad Zidan Maulana, mahasiswa aktif dari program studi Manajemen Pendidikan Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam STAI Sangatta. Kegiatan persiapan ini pukul 6:00. Acara dimulai dengan pembukaan oleh MC, diikuti oleh sambutan dari pihak sekolah serta Dosen Pembimbing Lapangan.

**Gambar 1**. Sambutan-Sambutan Dari Pihak Sekolah dan DPL

Materi *public speaking* dalam kegiatan sosialisasi ini disampaikan kepada seluruh anggota OSIS SMP Negeri 2 Sangatta Utara yang dikumpulkan dalam satu ruangan. Sosialisasi dilaksanakan melalui tiga metode, yaitu presentasi, diskusi, dan sesi tanya jawab untuk peserta. Fokus materi *public speaking* kali ini mencakup pengenalan *public speaking*, teknik dasar, kepemimpinan, persiapan materi, serta cara mengatasi rasa gugup, dengan tujuan membangun rasa percaya diri dan keberanian berbicara di depan umum. Meskipun dalam kegiatan ini tidak ada praktik atau simulasi karena keterbatasan waktu, peserta tetap aktif bertanya, mendengarkan pemateri, dan mencatat materi yang disampaikan.

Kegiatan Pemateri menjelaskan materi dimulai pada jam 7:15 sampai 8:50 WITA.*(lihat rundown acara)*

**Tabel 1 Rundown Acara**

| HARI / TANGGAL | JAM | MATERI | KETERANGAN |
|---|---|---|---|
| Jum'at, 30 Agustus 2024 | 06:00 | Persiapan | Peserta (Anggota Osis SMPN 2 Sangatta Utara) |
| | 07:15 - 07:50 | Pembukaan & Sambutan | Panitia/ Kepala Sekolah |
| | 07:50 - 08:25 | Materi *Public speaking* | Muhammad Zidan Maulana |
| | 08:25 - 08:50 | Sesi Tanya jawab & Praktik *Public speaking* | Peserta & Pemateri |
| | 08:50 | Penutup | |

**Gambar 2.** proses pemberian materi dan Apresiasi sesi tanya jawab

Dalam penyampaian materi *public speaking* bertema "Berani Bicara, Berani Memimpin: Mengasah Kemampuan *Public speaking* Generasi Muda", pemateri menggunakan sekitar 12 slide. Slide tersebut menjelaskan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, mencakup pengenalan *public speaking*, teknik dasar, pentingnya *public speaking* dalam kepemimpinan, komunikasi yang efektif dan persuasif, serta persiapan materi yang terstruktur dan jelas, termasuk cara mengatasi rasa gugup. Jumlah slide yang digunakan sebanyak 12, seperti terlihat pada gambar 3.

**Gambar 3.** Slide yang diberikan

Dalam slide materi yang disampaikan, dijelaskan bahwa kemampuan *public speaking* sangat erat kaitannya dengan kepemimpinan. Semakin seseorang menguasai keterampilan berbicara di depan umum, semakin mampu mereka mempengaruhi dan memimpin orang lain dengan efektif. Selain itu, penguasaan *public speaking* juga membantu meningkatkan rasa percaya diri, memungkinkan seseorang untuk menyampaikan ide dengan jelas dan terstruktur, serta membangun komunikasi yang persuasif. Keterampilan ini menjadi penting bagi generasi muda agar mereka siap menghadapi tantangan dalam memimpin dan berbicara di berbagai forum, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat (Pahrudin, 2020).

Selain itu, penting juga untuk memahami konteks dan budaya audiens yang berbeda untuk menyesuaikan gaya komunikasi yang efektif. Terdapat 5 (lima) langkah untuk memahami audiens sebelum melakukan *public speaking*, antara lain: (1) Mengidentifikasi demografi dan karakteristik audiens, seperti usia, latar belakang pendidikan, dan budaya; (2) Mengetahui ekspektasi dan kebutuhan audiens terhadap materi yang disampaikan; (3) Menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan sesuai dengan tingkat pemahaman audiens;

(4) Memperhatikan feedback yang diberikan oleh audiens selama dan setelah presentasi; dan (5) Melakukan penelitian awal terhadap isu-isu atau topik yang relevan dan menarik bagi audiens (Siregar & Comm, 2022).

Dengan demikian, penguasaan *public speaking* tidak hanya meningkatkan kemampuan memimpin, tetapi juga memperluas jaringan, membangun kepercayaan, dan mempengaruhi orang lain secara positif. Generasi muda perlu memanfaatkan keterampilan ini untuk mengoptimalkan potensi diri mereka di berbagai bidang, baik akademis, profesional, maupun sosial.

## 3. HASIL

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melalui sosialisasi materi *public speaking* bagi pengurus OSIS di SMP Negeri 2 Sangatta Utara ini menjadi sarana bagi mahasiswa untuk memberikan kontribusi pelayanan bagi sekolah dan peserta program. Kegiatan yang dilakukan oleh penulis bersama dengan guru dan panitia ini berimplikasi positif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi verbal, rasa percaya diri, serta mempersiapkan mereka untuk berbicara di depan umum.

Program ini diharapkan mampu membekali pengurus OSIS dengan keterampilan *public speaking* yang memadai, sehingga mereka dapat menjadi teladan bagi siswa siswi lain dalam komunikasi yang efektif dan persuasif. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat kendala waktu yang bertambah lama karena menuggu tamu undangan untuk datang. Penulis merekomendasikan agar dalam kegiatan PKM mendatang, panitia dapat menginformasikan strategi yang akan dilaksanakan secara lebih jelas untuk menghindari kesalahpahaman. Selain itu, penulis juga merekomendasikan agar kegiatan PKM ini tidak hanya terbatas pada sosialisasi, tetapi juga mencakup sosialisasi praktik langsung untuk hasil yang lebih optimal**.**

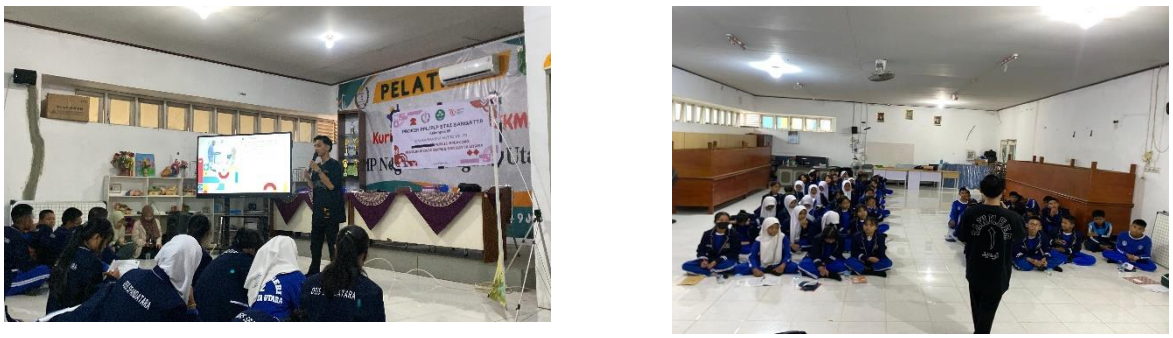

**Gambar 4.** proses pemberian materi

Program ini diharapkan mampu membekali pengurus OSIS dengan keterampilan *public speaking* yang memadai, sehingga mereka dapat menjadi teladan bagi siswa siswi lain dalam komunikasi yang efektif dan persuasif. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat kendala waktu yang bertambah lama karena menuggu tamu undangan untuk datang. Penulis merekomendasikan agar dalam kegiatan PKM mendatang, panitia dapat menginformasikan strategi yang akan dilaksanakan secara lebih jelas untuk menghindari kesalahpahaman. Selain itu, penulis juga merekomendasikan agar kegiatan PKM ini tidak hanya terbatas pada sosialisasi, tetapi juga mencakup sosialisasi praktik langsung untuk hasil yang lebih optimal**.**

Para peserta sosialisasi *public speaking* menunjukkan antusiasme yang tinggi, terlihat dari ketekunan dan semangat mereka dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Sebelum kegiatan dimulai, peserta diberi arahan mengenai materi yang akan disampaikan dan dipersiapkan secara matang. Persiapan termasuk pengaturan tempat duduk, penggunaan media presentasi, dan tempat acara untuk sesi tanya jawab dan diskusi. Materi *public speaking* yang meliputi teknik dasar berbicara, penggunaan bahasa tubuh, dan pengendalian emosi disampaikan oleh pemateri secara interaktif dengan menggunakan alat bantu visual. Pemateri bersama guru dan panitia berupaya menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menarik, dengan melibatkan peserta secara aktif dalam sesi diskusi dan praktik.

Dokumentasi kegiatan seperti foto dan video diambil untuk mencatat momen-momen berharga selama sosialisasi ini, yang dapat menjadi inspirasi untuk kegiatan serupa di masa depan. Nilai-nilai seperti semangat, kerja sama, dan kebersamaan yang tercermin dalam kegiatan ini dapat menjadi modal penting dalam mengembangkan program PKM di masa mendatang.

**Gambar 5.** Foto Bersama Pengurus OSIS dan Pemateri

Di akhir acara sosialisasi, kami semua berkumpul untuk mengabadikan momen dengan berfoto bersama, menandai keberhasilan kegiatan ini. Foto bersama ini tidak hanya sebagai kenang-kenangan, tetapi juga sebagai simbol kebersamaan dan semangat belajar yang tinggi di antara para peserta. Harapannya, pengetahuan dan keterampilan *public speaking* yang telah diberikan dapat bermanfaat bagi para pengurus OSIS dalam menjalankan tugas dan peran mereka, baik di dalam organisasi maupun di masyarakat, serta menjadi bekal berharga untuk menghadapi tantangan komunikasi di masa depan.

## 4. DISKUSI

Seperti telah dijelaskan sebelumnya, sosialisasi ini dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu: pemberian materi, sesi diskusi dan tanya jawab, serta diakhiri dengan pemberian kuesioner kepada peserta. Kuesioner tersebut berisi beberapa pertanyaan yang dirancang untuk mengukur sejauh mana sosialisasi yang diberikan berhasil mengubah paradigma atau pola pikir peserta terkait dengan topik yang disampaikan. Dalam sesi diskusi dan tanya jawab, terdapat tiga pertanyaan utama yang diajukan oleh peserta, dan satu jawaban yang diberikan oleh pemateri untuk menjawab setiap pertanyaan tersebut.

**Tabel 2** Pertanyaan dari Audiens saat sesi tanya jawab dan jawabannya

| NO. | Nama Pengurus OSIS | Pertanyaan | Jawaban |
|---|---|---|---|
| 1. | Jordi | Bagaimana cara tubuh kita tidak bergetar saat melakukan menyampaikan pendapar atau mau bertanya? | Latih diri berbicara di depan cermin atau bersama teman untuk membangun kepercayaan diri dan mengurangi rasa gugup. Dengan praktik yang konsisten, Anda akan merasa lebih nyaman dan percaya diri saat berbicara di depan umum. |
| 2. | Sonia | Bagaimana cara menanggapi pertanyaan yang tidak kita ketahui dari audiens? | Jika dihadapkan pada pertanyaan dari audiens yang tidak diketahui jawabannya, tetaplah tenang dan jujur. Anda juga mengajak audiens lain yang mungkin memiliki jawaban untuk berkontribusi atau menawarkan untuk mendiskusikan pertanyaan tersebut setelah sesi selesai. Sikap ini menunjukkan keterbukaan, kerendahan hati, dan kemauan untuk belajar, yang dapat membangun kepercayaan audiens terhadap Anda. |

## 5. KESIMPULAN

Tujuan umum dari sosialisasi *public speaking* ini adalah untuk meningkatkan kemampuan komunikasi verbal dan percaya diri para pengurus OSIS di SMP Negeri 2 Sangatta Utara, sehingga mereka mampu menyampaikan ide dengan efektif di berbagai situasi. Berdasarkan seluruh isi artikel, dapat disimpulkan bahwa public speaking merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki oleh generasi muda, terutama para pemimpin di organisasi sekolah, untuk mempengaruhi dan berkomunikasi secara persuasif.

Berdasarkan artikel yang ditulis oleh (Haryanto, 2018), sosialisasi *public speaking* yang efektif harus mencakup aspek teknis seperti teknik vokal dan bahasa tubuh, serta aspek non-teknis seperti pengendalian emosi dan mental. Kegiatan ini juga memberikan manfaat dalam meningkatkan rasa percaya diri, memperluas jaringan, dan membangun kepercayaan di antara peserta.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami bersyukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas lancarnya pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini hingga proses penyelesaian laporan pengabdian masyarakat dengan judul "Sosialisasi Materi *Public speaking* untuk Pengurus Osis di SMP Negeri 2 Sangatta Utara". Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat kali ini mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu kelancaran dan ketertiban pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini

a. Rektor Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta, Ibu Dr. Satriah, M. Pd
b. Dosen Pembimbing Lapangan Bapak Dr. Eko Nursalim, M.S.I dan Bapak Aham Mutasyarifin M, Pd
c. Kepala Sekolah SMPN 2 Sangatt Utara, Bapak Ismail, M. Pd
d. Pengurus OSIS SMPN 2 Sangatta Utara Tahun 2024/2025

Kami selaku tim pelaksana mengetahui dengan kesadaran penuh bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini masih jauh dari sempurna, dan kami mengharapkan agar pada kegiatan selanjutnya bisa dilaksanakan dengan lebih baik serta memberi banyak manfaat masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

Haryanto, A. (2018). Sosialisasi *Public speaking untuk Generasi Mud*. Penerbit Kencana.

Pahrudin, P. (2020). *Pengantar Ilmu Public speaking*. Penerbit Andi.

Santosa, I. (2019). *Komunikasi Efektif dalam Era Globalisasi: Keterampilan Public speaking sebagai Modal Utama*. Pustaka Pelajar.

Siregar, N. S. S., & Comm, I. S. T. M. (2022). *Buku Ajar Public speaking*. Scopindo Media Pustaka.

Wibowo, R. (2020). *Pengembangan Kepemimpinan Siswa Melalui Organisasi Intra Sekolah*. Penerbit Mandiri.